

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disimpulkan :

1. Kondisi eksisting jaringan irigasi Lomaya berdasarkan hasil prosentase Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) berada dalam kondisi tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil prosentase biaya pemeliharaan berkala yaitu sebesar 88 % dibanding dengan biaya Operasi Rutin dan Pemeliharaan Rutin.
2. Kegiatan Oprasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Lomaya masih belum sesuai harapan, yaitu bagaimana menekan biaya Pemeliharaan Berkala dengan miningkatkan intensitas serta biaya Operasi Rutin dan Pemeliharaan Rutin. Hal ini dilihat dari perbandingan prosentase biaya operasi rutin, pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala yang tidak proporsional.
3. Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) jaringan irigasi Lomaya belum cukup optimal, terarah, dan tepat guna. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan biaya pemeliharaan berkala yang besar dibandingkan dengan biaya operasi rutin dan pemeliharaan rutin yaitu sebesar Rp. Rp.4.217.799.709,00 dari total biaya Rp. 4.793.980.973,00.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dilakukan antara lain:

1. Kegiatan Operasi Rutin dan Pemeliharaan Rutin Jaringan Irigasi Lomaya ditingkatkan lagi, Agar keberadaan eksisting jaringan irigasi Lomaya sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kinerja dan koordinasi antar lembaga pengelola irigasi (LPI) perlu ditingkatkan. Hal ini meliputi pihak instansi pemerintah yang membidangi irigasi (PSDA 01 Dinas PU Propinsi Gorontalo), perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan komisi irigasi.
3. Penilaian jaringan irigasi Lomaya hendaknya dapat dilakukan setiap tahun sehingga perhitungan AKNOP sesuai kondisi lapangan, dengan harapan hasil perhitungan AKNOP ini dapat sebagai masukan untuk mengontrol anggaran operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi berikutnya.
4. Kesadaran masyarakat di sekitar saluran irigasi perlu ditingkat, agar tidak membuang sampah dalam saluran dan perlu ditingkatkan kinerja saluran kantong sedimen.